

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah lingkup pendidikan pertama bagi seorang anak, tempat seorang anak menerima pendidikan dan bimbingan untuk mengenali prinsip-prinsip atau ketentuan yang mendukung kemampuan mereka untuk membentuk hubungan sosial dengan orang lain dalam komunitas yang lebih besar untuk pertama kalinya.²

Orang tua memegang peranan penting dalam kehidupan anaknya, karena untuk pertama kalinya anak mempelajari berbagai hal mengenai sikap, akhlak dan pengetahuan lainnya dengan mengamati, mendengarkan dan meniru orang tuanya. Sebagian besar pengalaman anak dalam hidup terjadi dalam keluarga. Keluarga merupakan pendidik pertama dan bersifat informal dan kodrati. Kehidupan sehari-hari dalam keluarga akan menjadi situasi pendidikan yang dapat dilihat dan dipelajari oleh anak.³ Orang tua yang mengajarkan nilai-nilai moral yang baik pada anak-anaknya akan menghasilkan anak-anak yang berkepribadian yang baik. Sebaliknya, orang tua yang menanamkan nilai moral yang buruk pada anaknya akan menghasilkan anak yang berkepribadian yang buruk juga.

Setiap orang tua selalu berharap anak-anak yang diasuhnya berhasil, baik di bidang akademik maupun bidang sosial, oleh karena itu

² Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 38

³ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 3

mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan keinginan tersebut. Salah satunya dengan cara memilih pendidikan formal. Beberapa orang tua memilih menyekolahkan anaknya di sekolah berbasis agama dengan harapan dapat membantu anak-anaknya berakhlak yang baik dan tumbuh menjadi anak-anak yang shalih. Namun, dukungan orang tua tetap sangat diperlukan dalam situasi ini.

Selain itu orang tua juga diharapkan dapat memilih dan menerapkan pola asuh yang tepat dalam keluarga. Karena jika orang tua memberikan pola asuh yang salah, akan sulit bagi orang tua untuk memperbaiki kesalahan anak-anak mereka di masa yang akan datang. Karena itulah dibutuhkan pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk memilih pola asuh yang tepat untuk anak.

Orang tua dapat memilih dari berbagai macam pola asuh untuk digunakan dalam membesarkan anak-anak mereka dengan tujuan memastikan kesuksesan mereka baik dalam urusan dunia maupun akhirat. Banyak cara orang tua dalam mendidik anak. Dalam mendidik anak-anaknya, orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, tergantung minat, latar belakang dan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua.

Saat ini banyak orang tua yang memberikan pola asuh yang kurang tepat kepada anak-anak mereka. Banyak orang tua ingin anak-anak mereka selalu mengikuti perintah mereka, karena itu tak sedikit anak-anak yang kehilangan kesempatan untuk bermain sebanyak yang mereka mau.

Banyak juga orang tua yang menelantarkan anak-anaknya karena disibukkan dengan hal-hal lain, yang menyebabkan anak kurang mendapatkan kasih sayang dan juga perhatian dari orang tua nya.

Menurut Diana Baumrind yang dikutip oleh Purwa berpendapat ada 3 pola asuh orang tua yang sangat penting dalam membentuk karakter anak. Pola asuh itu ialah Demokratif, Otoriter, dan Permisif.

Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratif akan memiliki sikap “*acceptance*” dan kontrol tinggi pada remaja, memperhatikan kebutuhan remaja, mendorong remaja untuk menyuarakan ide atau pendapat mereka, dan menjelaskan tentang hasil dari perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan oleh anak baik perbuatan baik maupun buruk.

Pola asuh otoriter yang dilakukan orang tua di rumah cenderung emosional dan menuntut, menyebabkan anak merasa tidak nyaman, berada di bawah tekanan, mudah stress, memiliki sikap cemas, penakut, pendiam, dan tertutup, serta susah untuk mengendalikan emosinya, yang akan menyebabkan prestasi akademik menurun dan memiliki kecenderungan untuk berperilaku buruk. Orang tua yang menerapkan pola asuh tersebut pada anak-anak mereka cenderung membuat anak-anak mereka menjadi pribadi yang suka melakukan kekerasan.⁴

Orang tua yang membesarkan anak-anaknya dengan pola asuh permisif cenderung membebaskan anak-anaknya untuk melakukan hal-hal yang diinginkan tanpa mempertanyakan. Pola asuh ini tidak

⁴ Fitri Yuniartiningtyas, "Hubungan antara pola asuh orang tua dan tipe kepribadian dengan perilaku bullying di sekolah pada siswa SMP." *Jurnal Universitas Negeri Malang*, 2012, hal. 3

menggunakan aturan-aturan yang ketat, bahkan orang tua kurang memberikan bimbingan. Kebebasan diberikan sepenuhnya kepada anak, tanpa berdiskusi terlebih dahulu dengan orang tua.⁵ Anak-anak yang diasuh dengan pola asuh permisif ini cenderung memiliki sikap kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Namun sebaliknya, jika anak mampu menggunakan kebebasan yang diberikan oleh orang tuanya dengan baik, maka anak dapat menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan mampu mewujudkan aktualitasnya.⁶

Era saat ini membuat hidup serba modis dan mewah, namun akhlak manusia terutama remaja semakin merosot. Salah satu contoh fenomena merosotnya akhlak di kalangan remaja juga dapat ditemukan di dalam kelas. Dengan seringnya anak-anak tidak patuh kepada guru, tidak menghormati orang yang lebih tua, membolos, makan di kelas bahkan ketika guru sedang menjelaskan dan perilaku buruk lainnya. Meskipun sekolah, khususnya sekolah-sekolah Islam bekerja keras untuk membentuk siswa berakhlak baik, namun hanya sedikit yang berubah terkait akhlak siswa.

Dengan mengamati berapa banyak anak berperilaku kurang pantas di sekolah, yang mungkin salah satu penyebabnya adalah lingkungan terutama dalam hal ini ialah lingkungan keluarga termasuk orang tua, maka peneliti terdorong untuk mengetahui adakah pengaruh pola asuh

⁵ Adristinindya Citra Nur Utami, dan Santoso Tri Raharjo "Pola Asuh Orang Tua dan Kenakalan Remaja", *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2021, hal. 7

⁶ Rabiatul Adawiyah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak: Studi Pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan" *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 7, No. 1, Mei 2017, hal. 35

orang tua terhadap akhlak siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung khususnya pada siswa kelas X dan XI. Dengan demikian peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Akhlak Siswa Kelas XI dan XII di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung”**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a Kurangnya kesadaran para orang tua bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan yang utama dalam rangka pembentukan akhlak
- b Kebanyakan orang tua menerapkan pola asuh yang keliru dan cenderung asal-asalan terhadap anaknya
- c Anak cenderung suka meniru apa yang dilihatnya, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat tinggalnya.

2. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan dan untuk menghindari kajian di luar batas penelitian serta mengingat keterbatasan ilmu yang dimiliki peneliti, maka perlu adanya batasan masalah. Penelitian ini hanya difokuskan pada hal-hal berikut:

- a Pola asuh yang dimaksud di batasi dalam penelitian ini meliputi pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permissif

- b Akhlak siswa yang dimaksud adalah akhlak siswa dari kelas X dan XI di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk pola asuh orang tua kepada siswa kelas X dan XI di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa kelas X dan XI di MA At-Thohiriyah Tulungagung?
3. Seberapa besar pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa kelas X dan XI di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk pola asuh orang tua kepada siswa kelas X dan XI di MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung
2. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa kelas X dan XI di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung
3. Untuk mengetahui besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa kelas X dan XI di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, umumnya bagi pihak-pihak berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan akhlak siswa

2. Kegunaan Secara Praktis

a Bagi Guru dan Sekolah

Memahami karakter setiap siswa sehingga dapat membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan akhlak siswa dan memberikan fasilitas yang dapat menjadikan akhlak siswa menjadi lebih baik

b Bagi Orang Tua

Agar dengan penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya memperhatikan pola asuh yang diberikan serta menambah informasi dan wawasan dalam membentuk akhlak anak menjadi lebih baik.

c Bagi Peneliti Berikutnya

Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan peneliti lain.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷ Untuk mengetahui dugaan tersebut dapat dibenarkan atau tidak melalui penelitian. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah peneliti yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya⁸. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa kelas XI dan XII di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa kelas XI dan XII di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a Pola asuh adalah pola pengasuhan pada anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu cara keluarga membentuk perilaku anak-anak

⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 67

⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 80

mereka sesuai dengan standar dan nilai moral yang baik sesuai dengan kehidupan bermasyarakat.⁹

- b. Pengertian orang tua menurut kamus Bahasa Indonesia adalah ayah ibu kandung¹⁰. Sedangkan menurut M Arifin, orang tua adalah orang yang menjadi pendidik dan membina yang berada di lingkungan keluarga.¹¹
- c. Akhlak menurut Hamzah Ya'qub berasal dari bahasa Arab, jamak dari kata *khuluqun* yang berarti tindakan.¹² Kata akhlak mempunyai akar yang sama dengan kata *khaliq* yang berarti pencipta dan kata *makhluq* yang berarti ciptaan yang diciptakan, dari kata *khalaqa*. Dengan demikian kata *khuluq* dan akhlak mengacu pada makna “penciptaan” segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.¹³ Pengertian akhlak dalam kepustakaan juga mencakup sikap yang menghasilkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) yang dapat berupa perbuatan baik atau buruk.¹⁴

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak

⁹ Hardywinoto dan Tony Setiabudhy, *Anak Unggul Berotak Prima*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hal. 212

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)hal. 629

¹¹ M. Arifin, *Teori-Teori Konseling dan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 2003), hal. 114

¹² Suhartono dan Roidah Lina, *Pendidikan Akhlak dalam Islam*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), hal. 6

¹³ Aminudin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006) hal. 93

¹⁴ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafind Persada, 1998), hal. 346

adalah daya yang tumbuh yang disebabkan oleh bagaimana orang tua mendidik anak yang menyebabkan perubahan perilaku anak dalam pembelajaran di sekolah.

2. Penegasan Operasional

a Pola Asuh

Pola asuh adalah upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mengatur lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, dialog sosial budaya dengan anak-anaknya, suasana psikologis perilaku baik yang ditampilkan ketika bertemu anak, mengontrol perilaku anak, dan menetapkan akhlak sebagai dasar perilaku yang diupayakan terhadap anak-anak.¹⁵ Pola asuh adalah proses mendidik anak dari lahir sampai anak memasuki usia dewasa. Dalam penelitian ini ada 3 pola asuh yang dibahas yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permissif.

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh orang tua yang memegang penuh kehendak. Pola asuh ini sangat menekan anak-anak untuk mematuhi semua peraturan yang telah di buat. Orang tua membuat keputusan sesuka hati tanpa memperhatikan pendapat anak. Anak-anak harus mematuhi perintah orang tua dan tidak boleh menolak. Pola asuh otoriter

¹⁵ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 15

ini menggunakan peraturan yang keras agar anak-anak berperilaku sesuai dengan keinginan orang tua.¹⁶

2) Pola Asuh Demokratis

Orang tua dan anak menempati kedudukan yang sama. Pilihan diambil secara bersama-sama setelah memperhitungkan kedua pendapat antara orang tua maupun anak. Anak diberi kebebasan untuk melaksanakan tanggung jawab, namun segala sesuatu yang mereka lakukan tetap harus dalam pengawasan orang tua. Tidak ada tindakan sewenang-wenang bagi orang tua atau anak.¹⁷

3) Pola Asuh Permissif

Tipe pola asuh ini adalah tipe pola asuh yang kurang perhatian dan membiarkan anak untuk melakukan semua hal sesuka hati mereka tanpa adanya pengawasan dan bimbingan dari orang tua.

b Orang Tua

Bahasa dan segala tingkah laku serta keinginan anak sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua. Orang tua adalah pembimbing anak dalam segala hal sejak lahir hingga tumbuh dewasa. Orang tua dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dari siswa kelas

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal 19

¹⁷ Dewi Fithrotul Ummah, Skripsi, “*Perbedaan Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek*” (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020), hal. 22

X dan XI yang menyekolahkan anaknya di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

c Akhlak Siswa

Akhlak siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejauh mana perilaku keagamaan siswa dalam menjalani praktik keagamaan di sekolah maupun di luar sekolah dan juga perilaku siswa dalam menjalani kegiatan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah. Berkaitan dengan adanya hubungan pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa sangat berkaitan erat dalam keseharian anak didik terutama pada akhlak anak didik, karena segala perilaku anak terpacu pada cara orang tua yang mendidik mereka.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman kesediaan publikasi, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak.

2. Bagian Inti Skripsi

Bagian inti terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, hipotesis penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi teori-teori atau konsep-konsep dari pakar atau ahli yang relevan dengan rumusan masalah dan variabel penelitian.

Pada bab ini terdiri dari :

- a. Kajian teori yang berisi tentang pembahasan teori-teori yang digunakan untuk mengkaji mengenai “Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa kelas X dan XI di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung”
- b. Telaah penelitian yang berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan
- c. Kerangka konseptual yaitu pemetaan pemikiran yang didasari atas teori atau konsep yang divisualisasikan dalam bentuk kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pengembangan sistem informasi. Agar sistematis, bab metode penelitian meliputi : Rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi sampel dan sampling penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa. Baik dari secara kualitatif, kuantitatif dan statistik, serta pembahasan hasil penelitian, meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran